



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 598–602

Implementasi Karakter Nasionalisme yang Dibawa Para *Awardee Iisma* dalam Kancah Internasional: Sebuah Kajian Studi Literatur

Moch Nur Riza Pratama Nugroho, Kartika Fajarriyani, Devi Angelita Kristina Widjaya,
Moch Ibnu Wahid Alfaini & Ari Metalin Puspita

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1699>

How to Cite this Article

APA : Nur Riza Pratama Nugroho, M., Fajarriyani, K., Angelita Kristina Widjaya, D., Alfain, M. I. W., & Metalin Puspita, A. (2024). Implementasi Karakter Nasionalisme yang Dibawa Para Awardee IISMA dalam Kancah Internasional: Sebuah Kajian Studi Literatur. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 598 – 602. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1699>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Implementasi Karakter Nasionalisme yang Dibawa Para *Awardee Iisma* dalam Kancan Internasional: Sebuah Kajian Studi Literatur

Moch Nur Riza Pratama Nugroho^{1*}, Kartika Fajarriyani², Devi Angelita Kristina Widjaya³, Moch Ibnu Wahid Alfaini⁴, Ari Metalin Puspita⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email Corresponding Author: aripuspita@unesa.ac.id

Diterima: 01-06-2024

| Disetujui: 02-06-2024

| Diterbitkan: 03-06-2024

ABSTRACT

Pancasila is a way of life for the Indonesian people in their lives. Education is a mechanism for implementing Pancasila, even though educational opportunities are not evenly distributed in society, the government seeks equality with scholarships. IISMA (Indonesian International Student Mobility Awards) is part of a government program that facilitates students to study abroad. In this study, students are required to introduce local culture in the international arena. The literature study method uses news and scientific articles as a basis for research. This research draws the conclusion that nationalism grew among IISMA awardees after introducing local culture internationally as a form of implementing Pancasila values.

Keywords: *Pancasila; Education; IISMA; Nationalism*

ABSTRAK

Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bagi rakyat Indonesia dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan mekanisme dalam penerapan Pancasila, meski kesempatan pendidikan belum merata dalam masyarakat, pemerintah mengupayakan pemerataan dengan beasiswa. IISMA (Indonesian International Student Mobility Awards) merupakan bagian program pemerintah yang memfasilitasi mahasiswa untuk studi di luar negeri. Dalam studi tersebut, mahasiswa diharuskan untuk memperkenalkan kebudayaan lokal dalam kancan internasional. Metode studi literatur menggunakan artikel berita dan ilmiah sebagai dasar dalam penelitian. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa tumbuhnya nasionalisme pada awardee IISMA setelah memperkenalkan budaya lokal di internasional sebagai bentuk implementasi nilai Pancasila.

Katakunci: Pancasila; Pendidikan; IISMA; Nasionalisme

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan suatu pandangan hidup yang dipegang teguh oleh rakyat Indonesia untuk menguatkan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara harfiah berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu panca (lima) dan sila (landasan). Secara keseluruhan sesuai dengan namanya, Pancasila berisi 5 landasan yang berupa jati diri rakyat Indonesia. Setiap silanya berisi tentang pedoman manusia dalam berbangsa dan bernegara seutuhnya. Menurut bapak proklamator atau sering dikenal Bung Karno, beliau orang pertama yang mengusulkan pancasila sebagai weltanschauung atau filosofische grondslag saat sidang BPUPKI 1 Juni 1945 (Sutrisno dalam Semadi, 2019: 82). Adapun Triatmojo (2019) menyatakan bahwa ideologi pancasila ialah gagasan dan cita-cita yang mengatur sebuah keyakinan serta cara berpikir untuk mencapai tujuan pada lima sila tersebut. Konsep Pancasila pada hakikatnya didasarkan pada kebudayaan yang berkembang di Indonesia serta mewakili seluruh corak budaya sebagai representasi jati diri negara (Antari, 2020). Sebagai ideologi negara, Pancasila hanya berisi pandangan hidup. Secara mekanisme, pandangan tentang nilai sila-silanya dapat diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu badan yang perutujuan untuk menanamkan moral serta norma dalam tingkah laku demi mewujudkan bangsa yang berakarakter. Lembaga pendidikan dan pendidik sebagai pemeran utama dalam menerapkan nilai-nilai tersebut pada masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan dan penerapan yang efektif, perlu landasan secara filosofis maupun ilmiah sebagai pedoman dalam peminaan (Noor dalam Semadi, 2019: 83).

Meski demikian, penerapan Pancasila hingga sekarang belum maksimal. Misalnya, dalam pendidikan yang secara mekanisme sebagai pengantar nilai-nilai Pancasila hanya didapat oleh sebagian orang. Secara keseluruhan, rakyat Indonesia dalam pendidikan belum merata karena pengaruh berbagai macam faktor terutama financial. Solusi dari pemerintah yaitu mengadakan adanya beasiswa bagi rakyat, terutama pada generasi muda sebagai penerus serta penanggung jawab negara Indonesia di masa yang akan datang. Beasiswa merupakan bentuk bantuan dari pemerintah secara keuangan yang tertuju pada pelajar atau mahasiswa dalam pendidikan (Surya, 2015: 50). Bentuk dukungan financial disediakan oleh instansi pemerintah, korporasi, yayasan, atau organisasi lain yang berkepentingan untuk mendukung pengembangan pendidikan dan mendorong prestasi akademik yang tinggi. Bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Departemen Pemerintahan dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kampus Merdeka menyediakan program unggulan yaitu IISMA. IISMA merupakan suatu dukungan financial yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa S1 untuk belajar di universitas mitra di luar negeri. Kegiatan ini dirancang untuk menawarkan beasiswa kepada pelajar Indonesia untuk belajar di universitas luar negeri, meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antara universitas dalam dan luar negeri, serta membekali mereka dengan pengetahuan, soft skill, dan pemahaman lintas budaya yang saling menguntungkan. Selain itu, IISMA diharapkan dapat memberikan lulusannya manfaat yang bermanfaat bagi Indonesia.

Melalui program IISMA, setiap awardee yang terpilih selain menuntut ilmu untuk menambah pengetahuan yang lebih besar dari luar negeri, mereka berkewajiban mengenalkan budaya yang ada di Indonesia dalam kancan internasional. Pengenalan budaya tersebut sebagai bentuk karakter bangsa yang nasionalis. Menurut KBBI, nasionalisme diartikan sebagai sebuah kesadaran suatu bangsa secara aktual untuk bersama-sama mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, serta kekuatan bangsa (Depdikbud dalam Widiyono, 2019: 15). Nasionalisme dapat dinyatakan sebagai sebuah paham yang mempertahankan kedaulatan suatu negara atau nation dengan membangun identitas bangsa yang dimiliki

bersama. Sebagai bentuk persamaan kultur, nasionalisme dapat dilihat dalam berbagai bentuk kesamaan, seperti keturunan, bahasa, suku, wilayah, kebudayaan, serta kepercayaan. Kesamaan tersebut yang melambangkan bentuk nasionalisme sebagai identitas suatu negara (Widiyono, 2019: 15). Sebagai awardee IISMA, setiap mahasiswa diharuskan memiliki dan bangga akan identitasnya sebagai bangsa Indonesia untuk dikenalkan di kancan internasional.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan kajian literatur untuk memahami sebuah fenomena dalam kajian (Borg & Gall dalam Satrianingrum, dkk., 2021: 36). Kajian literatur bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang sikap nasionalisme pada awardee IISMA dalam artikel berita serta artikel ilmiah sebelumnya sebagai dasar dalam penelitian. Wawasan tentang nasionalisme untuk menciptakan bangsa yang bangga pada tanah air terutama pada mahasiswa yang menuntut ilmu di luar negeri sebagai perantara untuk mengenalkan identitas bangsa Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data, yaitu (1) Mengumpulkan data dari artikel berita, ilmiah, serta informan dari mahasiswa alumni IISMA, (2) Mengklasifikasikan data yang dikumpulkan, (3) Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan sesuai konsep nasionalisme, (4) Membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkenalan Budaya ke Generasi Muda Dalam Kancan Internasional. Kebudayaan secara general berisi gagasan serta karya manusia yang dilakukan secara terus-menerus hingga terbiasa dalam suatu wilayah tertentu. Dalam bahasa asing, kata latin dari kebudayaan yaitu *colera* (mengerjakan) hingga berkembang menjadi *culture* (usaha untuk merubah alam). Definisi muncul dari berbagai macam pandangan orang tentang kebudayaan, namun pada hakekatnya dalam budaya terdapat jiwa yang hidup dan mengalir pada masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Budaya akan tercipta dari suatu tempat ke tempat yang lain, individu ke individu lainnya, serta dari masa ke masa yang akan datang. Setiap masa akan berbeda dalam memandang budaya tersebut, namun hal itu harus selalu dijaga agar tidak menghilangkan karakter dari kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat dalam Nahak, 2019: 169).

Masuknya globalisasi yang tidak terkendali akan terus merusak kebudayaan lokal yang ada, memang terdapat nilai baik yang dapat diambil, akan tetapi esensi dari budaya lokal berkurang. Hal tersebut dapat dilihat pada kebudayaan dari Sabang sampai Merauke (Tobroni dalam Nahka, 2019: 166). Pada era globalisasi, budaya lokal kurang peminat daripada budaya asing. Muncul banyak persepsi dari masyarakat bahwa budaya asing lebih keren jika dilestarikan pada diri maupun lingkungan sekitarnya. Hal itu membuat lunturnya kebudayaan lokal karena kurangnya pewaris yang memiliki tekad untuk belajar dan melestarikannya. Malinowski menjelaskan dalam kontak budaya, yang lebih tinggi akan mendominasi dan memengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif (dalam Nahak, 2019: 169).

Pada fenomena kebudayaan terlihat bila pengaruh budaya asing lebih mendominasi untuk memikat ketertarikan masyarakat. Untuk itu sebagai mahasiswa penerima beasiswa pemerintah yaitu IISMA. Selain sebagai bentuk bantuan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia, mewujudkan cita-cita penerus bangsa, di sisi lain beasiswa ini sebagai sarana untuk mengantarkan sekaligus mengenalkan

kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam kancan internasional. Pengenalan budaya ini termasuk wujud dari nasionalisme bangsa karena cinta akan kebiasaan atau budaya dari warisan nenek moyangnya.

Perwujudan pengenalan budaya tersebut dengan diselenggarakan acara ICOVEST (IISMA Coventry University) yang disaksikan oleh sivitas akademika Coventry University, masyarakat umum, dan KBRI London. Dalam acara tersebut terdapat keseluruhan budaya yang ditampilkan oleh awardee IISMA di Coventry University. Rangkaian acara berisi lantunan lagu nasional yaitu Rayuan Pulau Kelapa dan Indonesia Pusaka, adapun lagu serta tarian dari berbagai daerah di Indonesia, hingga penampilan lagu populer Indonesia. Terdapat penampilan yang unik dari salah satu mahasiswa IISMA dengan menampilkan seni bela diri khas nusantara yaitu silat. Selain penampilan budaya tersebut, diselenggarakan juga pameran tentang atraksi dan film lokal dari Indonesia yang ditambah dengan opor serta es teler sebagai hidangan untuk para penonton. Beberapa kegiatan di atas sebagai wujud rasa cinta tanah air serta bangga pada budaya lokal yang pantas untuk diperkenalkan dalam skala internasional.

Dampak yang Dirasakan Awardee IISMA Setelah Memperkenalkan Budaya Lokal. Pada era globalisasi bukan hal yang tabu jika budaya asing lebih diunggulkan dalam masyarakat. Akan tetapi, para awardee IISMA yang telah merasakan perasaan emosional dalam dirinya ketika memperkenalkan budaya nenek moyangnya pun dapat merubah pandangan tersebut. Perasaan malu, adanya anggapan budaya lokal itu kuno, dan rendahnya minat untuk mempelajari budaya lokal pun hilang. Sikap nasionalisme muncul secara signifikan setelah merasakan atmosfer untuk memperkenalkan budayanya yang sangat beragam. Kebanggaan itu muncul pada setiap individu para awardee. Adanya anggapan dari bangsa asing tentang budaya Indonesia yang beragam, namun tidak menimbulkan pelanggaran HAM merupakan suatu bentuk kebanggaan sebagai rakyat Indonesia yang berorientasi pada Bhinneka Tunggal Ika.

Sebagai semboyan, sepantasnya jika Bhinneka Tunggal Ika dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia. Dengan pengalaman para awardee IISMA yang sudah merasakan konflik multikulturalisme di luar negeri membuatnya semakin cinta dan bangga pada tanah air. Keberagaman yang ada di Indonesia sebagai bentuk keindahan atau corak dari berbagai bangsa. Meski masih terdapat kekurangan, hal itu tidak merubah rasa bangga tumbuh dan semakin kokoh dalam diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pancasila merupakan ideologi yang harus dipegang teguh oleh bangsa. Meski dalam penerapannya memerlukan bantuan pendidikan, pemerintah telah menyediakan beasiswa untuk membantu secara finansial dalam keberlangsungan pendidikan. IISMA merupakan salah satu bentuk program dukungan dari pemerintah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam studi di luar negeri. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkenalkan budaya lokal dalam kancan internasional. Pameran budaya lokal tersebut mendapat apresiasi dari bangsa asing sekaligus meningkatkan rasa cinta tanah air dalam diri mahasiswa. Sebagai mahasiswa dalam perguruan tinggi, berkewajiban untuk menyuarakan budaya lokal dan membangun karakter nasionalisme untuk membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, Muhammad Zulfa Masykur, A. M. (2019). MEMAKNAI NASIONALISME Studi Kualitatif Fenomenologis pada Presiden Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 53(9), 1689–1699.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. doi: 10.33061/jgz.v10i2.5755
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89. doi: 10.23887/jfi.v2i2.21286
- Surya, C. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Beasiswa Menggunakan Fuzzy Multi Attribut Decision Making (FMADM) dan Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 11(4), 149. doi: 10.17529/jre.v11i4.2364
- Widiuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara. *Humanika*, 20(2), 62-66.